

**STRATEGI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH *AL-IKHWAN*  
PASIR PUTIH KECAMATAN SINJAI BORONG  
KABUPATEN SINJAI**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**USFIANTI**  
**NIM : 50200115042**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Usfianti  
Nim : 50200115042  
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 28 Agustus 1998  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S1)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Minasa Sari, Rappocini  
Judul : Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak  
Peserta Didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwani* Pasir Putih  
Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, Oktober 2019  
Peneliti,

**Usfianti**  
**NIM: 50200115042**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing Penelitian skripsi saudara **Usfianti, Nim: 50200115042**, Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan Penyuluhan dan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang berjudul “Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke **Ujian Munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd**

**St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I**

Nip. 19620614 199403 1 002

Nip. 19700508 199903 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai” yang disusun oleh Usfianti Nim: 50200115042, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam *sidang munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 16 Agustus 2019 M, bertepatan dengan tanggal 15 Dzulhijjah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Gowa, 16 Agustus 2019 M  
15 Dzulhijjah 1440 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. A. Syahraeni, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Syamsidar, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Hj. Sitti Trinurmi, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Tasbih, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muh Ilham, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar



Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag

NIP. 19760220 200501 1 002

## KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw serta segenap keluarga dan para sahabatnya hingga akhir nanti. Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”**, tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Wahyudin Naro, M.Hum Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
2. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Dr. Irwan Misbach, S.E., M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc, M.Ag Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Dr. Irwanti Said, M.Pd Wakil Dekan III Bidang

Kemahasiswaan, yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.

3. Dr. A. Syahraeni, M.Ag dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan fasilitas, bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. M. Muh. Ilham, M.Pd. dan St.Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I , pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Dra. Hj. Trinurmi, M.Pd.I sebagai munaqisy I dan Dr. Tasbih, M.Ag., sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Ibu Masfawaty, S.Ag Kepala Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai beserta para staf yang telah memberikan data kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
8. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Muh. Quraisy Mathar, S.Sos, M. Hum., serta Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Muh. Ansar Akil S.I., M.Si., dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi peneliti untuk penulisan skripsi ini.
9. Orang tua tercinta, Ayahanda Mahmuddin, dan Ibunda Jusni. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan

kasih sayangnya, mendoakan, memberikan motivasi dan membiayai pendidikan peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi. Terima kasih juga untuk saudara-saudara saya, Armansyah Putra, Roni Saputra, Irfan Saputra, dan Andika Putra yang telah mensupport saya dari awal sampai akhir.

10. KKN Angkatan 59 UIN Alauddin Makassar Desa Lassa-Lassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa yang sudah memberikan semangat dan motivasi serta pengalaman selama proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-Teman seperjuangan BPI B 2015 yang selama ini telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita, dan terima kasih atas segala support, persahabatan dan cerita indah yang kalian berikan selama kuliah.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak, penyusun skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Samata-Gowa, Agustus 2019  
Peneliti

**USEIANTI**  
**Nim: 50200115042**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
ABSTRAK .....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Bimbingan dan Konseling .....	10
B. Teori-Teori Bimbingan dan Konseling .....	20
C. Pembinaan Akhlak pada Usia Sekolah .....	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	33
B. Pendekatan Penelitian .....	34
C. Sumber Data .....	35
D. Instrumen Data .....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah <i>Al-Ikhwān</i> Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai .....	48
C. Upaya Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah <i>Al-Ikhwān</i> Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai .....	59
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi Penelitian .....	66



DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1** :Pedoman Transliterasi Arab-Latin

**Tabel 2** :Keberadaan Tanah (status kepemilikan dan penggunaannya)

**Tabel 3** :Data Jumlah Siswa Madrasah Aliyah *Al-Ikhwan* Pasir Putih Kecamatan  
Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

**Tabel 4** :Data Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah *Al-Ikhwan* Pasir Putih  
Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

**Tabel 5** :Struktur Organisasi Madrasah Aliyah *Al-Ikhwan* Pasir Putih Kecamatan  
Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	gain	G	eg
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	Ei
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ‘ ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	A	A
ـِ	<i>KASRAH</i>	I	I
ـُ	<i>DAMMAH</i>	U	U

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

## 4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutahada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

## **5. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ﻉ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

## **6. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ʾ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## **7. *Hamzah***

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

## 10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomaan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

## ABSTRAK

**Nama : Usfianti**  
**Nim : 50200115042**  
**Judul : Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Sub masalah dalam skripsi ini yaitu: 1) Faktor apa yang memengaruhi akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, dan 2) Bagaimana upaya bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bimbingan dan penyuluhan Islam dan pendekatan sosiologi, adapun sumber data penelitian ini dari informan kunci yaitu guru bimbingan konseling, sedangkan informan tambahan yaitu kepala madrasah, wakil madrasah kesiswaan, guru bidang studi aqidah akhlak, ketua Orientasi Siswa Madrasah (OSIM), orang tua peserta didik yang memiliki akhlak yang menyimpang dan peserta didik yang memiliki akhlak yang menyimpang. instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, adapun metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) faktor yang memengaruhi akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai ada 4 yaitu faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor/media sosial. 2) upaya bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai ada 4 yaitu memberikan perhatian khusus, memberikan keteladanan, membiasakan menjalani aturan, dan yang terakhir adalah nasihat dan hukuman.

Implikasi penelitian ini adalah: diharapkan kepada pihak madrasah dan juga kepada orang tua agar lebih memperhatikan anak dan peserta didiknya, karena merekalah generasi penerus di masa yang akan datang, dan juga himbauan kepada peserta didik agar bisa lebih selektif dalam memilih teman agar tidak terbawa pengaruh buruk dalam pergaulan, mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, lebih disiplin dalam menaati peraturan dan tata tertib madrasah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2002 disebutkan sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dengan demikian, setiap sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah, wajib menyelenggarakan bimbingan konseling.<sup>1</sup> Tugas seorang pembimbing di sekolah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam Islam. Hal ini dapat di lihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dijelaskan dalam firman Allah dalam QS Al-Qalam/68: 04

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>3</sup>

Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai kurang peduli dengan kehidupan bebas. Hal ini di

---

<sup>1</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* (Ed. 1, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1

<sup>2</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 44

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, 2015), h. 219



tandai dengan beredarnya pola kehidupan di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois serta semakin pudarnya nilai sopan santun yang semakin menghingapi dalam diri manusia dan remaja pada khususnya. Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap yang krisis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan kepada orang tua menuju masa dewasa yang penuh kematangan dan kemandirian.<sup>4</sup> Dan di masa inilah mereka mulai mengenal dunia luar, seperti pergaulan bebas, merokok di area sekolah, panjat pagar, nongkrong di kantin pada saat jam pelajaran dan perilaku menyimpan lainnya. Dengan adanya keadaan seperti ini maka diperlukan pembinaan terhadap siswa di masa remaja seperti sekarang ini.

Pembinaan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia ke arah yang lebih baik, karena itu yang menjadi tekanan perhatian dalam pembinaan akhlak adalah perkembangan kepribadian manusia yang meliputi segi kehidupan mental spiritual psikologis bukan hanya segi jasmaniah semata. Pendidikan sebagai tugas pembinaan merupakan kebutuhan utama bagi manusia, yang di mulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Demikian pula dengan pembinaan akhlak pada sekolah-sekolah termasuk di Madrasah Aliyah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa. Pembinaan akhlak merupakan dasar dari setiap pendidikan, juga merupakan pondasi sebagai benteng dari pengaruh perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan. Dengan demikian, maka pembinaan akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku siswa, sebab

---

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Cet. VII; Jakarta: Gunung Agung, 1979) h. 101

dalam pembinaan akhlak ini siswa tidak hanya diarahkan kepada kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat kelak.

Untuk mewujudkan tujuan dari setiap upaya pembinaan akhlak harus di tunjang dengan berbagai unsur seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi, dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa dapat berjalan cepat atau lambat tergantung pada unsur-unsur yang berperan dalam pembinaan akhlak difungsikan. Lingkungan sekolah tidak hanya berupaya meningkatkan kecerdasan siswa semata tetapi juga menyangkut peningkatan kualitas tingkah dan perilaku serta kepribadian siswa.

Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting, maka dalam mendidik dan membina akhlak siswa guru di tuntut untuk dapat berperan aktif, karena siswa adalah masa remaja yang merupakan masa transisi. Hal ini terbukti masih banyaknya siswa yang kurang memahami ajaran agama sehingga siswa dengan mudah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut di atas menunjukkan betapa pentingnya pembinaan akhlak yang akan di padu dengan pengaruh dasar yang di sebut fitrah, agar manusia dapat menjadi hamba Allah yang mampu berjalan di jalan yang benar sesuai petunjuk-Nya. Dengan demikian, maka dalam rencana penelitian skripsi ini, calon peneliti ingin mengungkap dan mengkaji tentang strategi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikwan* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Sebagaimana di lihat dengan keadaan siswa di sana yang melakukan perilaku menyimpang seperti pulang pada waktu yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah (bolos), berkeliaran di luar pagar sekolah pada saat jam pelajaran, merokok di kantin, nongkrong dan tidak mengikuti proses mata pelajaran di kelas. Maka disinilah di lihat

strategi bimbingan konseling di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai untuk mengubah siswa tersebut menjadi peserta didik yang ber Akhlakul karimah.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan pada upaya yang di tempuh guru BK dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat di deskripsikan berdasarkan subtansi permasalahan dan subtansi pendekatan penelitian ini. Dalam strategi pendekatan Guru BK ini dapat di lihat bagaimana upayanya dalam memberikan bimbingan agar dapat penyempurnakan akhlak peserta didik yang menyimpang tersebut sehingga akan menghasilkan hal yang lebih baik karena di lihat keadaan akhlak peserta didik di Madrasah tersebut masih jauh dari kata baik, dikarenakan banyak yang mengatakan bahwa madrasah tersebut adalah sekolah pelarian bagi peserta didik yang tidak lulus di sekolah Negeri. Dengan demikian disinilah upaya guru BK dalam menangani hal yang seperti ini agar bisa merubah citra Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Dari pokok permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Faktor apa yang memengaruhi akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana upaya bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai?

### **D. Kajian Pustaka**

#### **1. Kaitannya dengan Buku-buku**

Setelah mencermati dan menelaah beberapa judul buku yang berkaitan dengan masalah pembinaan akhlak, calon peneliti merasa perlu menggambarkan beberapa pandangan atau tinjauan beberapa judul buku yang telah dikemukakan oleh para ahli, di antaranya:

- a. Buku *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* yang disusun oleh M. Sattu Alang. Buku ini menjelaskan tentang pengertian pembinaan pribadi anak. Terbentuknya pribadi yang berbudi pekerti yang luhur, tergantung kepada orang-orang yang mewarnai karakter anak dalam pertumbuhannya.
- b. Buku karya Iman Al-Ghazali dengan judul *Ihya' Ulumu Din*. Buku ini menjelaskan tentang budi pekerti yang mulia dan amal yang baik, meliputi bagus

pergaulan, mulia perbuatan, merendahkan diri, menyerahkan makanan, mengucapkan salam, mengunjungi orang sakit, mengantarkan jenazah orang islam, berbuat baik dengan terangga, memuliakan orang tua, memaafkan, mengusahakan perbaikan diantara mereka, murah hati serta pemaaf. Selain itu, dalam buku ini juga di sebutkan bahwa akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an<sup>5</sup>.

- c. Buku *Aqidah dan Akhlak* yang di susun oleh Rosihon Anwar. Buku ini menjelaskan tentang pengertian akhlak, tujuan akhlak dan pembagian akhlak. selain itu masih banyak yang relevan sebagai penunjang dalam penulisan penelitian ini.
- d. Buku *Akhlak Tasauf* yang di susun oleh Abuddin Nata. Buku ini menjelaskan tentang pembentukan akhlak, metode pembinaan akhlak, factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, factor internal yaitu pembawaan si anak dan factor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

## **2. Kaitannya dengan Penelitian Terdahulu**

- a. Penelitian yang di lakukan oleh: Saharuddin, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul “Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Putus Sekolah di desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”. Dengan menggunakan pendekatan psikologis, maka penelitian ini hanya mengedepankan karakteristik keadaan kejiwaan Anak dalam Pembinaan Akhlak. Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran penyuluh dalam membina akhlak anak putus sekolah dan berfokus ke keadaan kejiwaan anak.

---

<sup>5</sup>Iman A-Ghazali, *ihya' Ulumu Din* (Cet. II; Semarang: C.V. Faizan, 1978), h.611.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh: Herawati dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memilih judul: “Strategi Guru Dalam Pengembangan Moral Anak Di Raudhatul Athfal Al-Badar Salaka Kabupaten Takalar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan pendidikan maka penelitian ini hanya menggambarkan tugasnya sebagai pendidik, guru memikul berbagai tugas dalam mendidik, mengembangkan perilaku moral anak yang terprogram di laksanakan dalam proses mengajar untuk mentradisikan dan mengembangkan perilaku moral pada anak.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh: Ismail, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada tahun 2011 dengan judul “Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Babussa’ada Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan mengedepankan pembentukan akhlak dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam masjid dan berfokus ke anak remaja masjid.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti fokus kepada upaya yang dilakukan Guru BK dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dan bagaimana mengubah perilaku menyimpang siswa menjadi perilaku terpuji.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam rangka usaha untuk megarahkan pelaksanaan penilitan ini dan mengungkapkan masalah yang di kemukakan pada pembahasan pendahuluam, maka

perlu di kemukakan tujuan dan kegunaan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwani* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.
- b. Untuk mengetahui upaya bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwani* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini, secara umum dapat diklarifikasikan menjadi 2 kategori sebagai berikut:

### **a. Kegunaan Teoretis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya pengembangan bimbingan konseling secara profesional bagi kalangan aktivis penyuluh khususnya.
- 2) Sebagai bahan komparatif dalam konteks sejauh mana signifikansi aktivitas penyuluh/konselor dengan gerakan-gerakan konseling yang ada pada sekolah-sekolah di Sinjai
- 3) Dengan harapan penelitian ini akan menjadi bahan edukatif (pembelajaran) bagi insan akademis khususnya dan aktivis konselor/penyuluh pada umumnya, dalam upaya memahami serta merumuskan teori-teori konselor dan strategi konseling yang sesuai dengan segmentasi siswa pada setiap generasi.

### **b. Kegunaan Praktis**

Secara umum kegunaan yang bersifat praktis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi aktivis konselor yang melakukan aktivitas penyuluhan di sekolah-sekolah khususnya dalam wilayah Kabupaten Sinjai.
- 2) Sebagai langkah evaluative bagi para aktivis konselor/penyuluh secara personal maupun kelembagaan, terkait urgensi gerakan penyuluh dalam bidang kependidikan dan social kemasyarakatan di Kabupaten Sinjai.
- 3) Untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. *Bimbingan dan Konseling***

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk masdhar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntutan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>1</sup> Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya.<sup>2</sup>

Menurut Crow dan Crow “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri”. Menurut Failor, salah seorang ahli bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah mengartikan “Bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosial ekonominya masa sekarang dan kemungkinan

---

<sup>1</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ( Jakarta : Amzah, 2010), hlm. 3.

<sup>2</sup>Elfi Mu’awanah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 877.

masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.<sup>3</sup>

Menurut Natawidjaya, bimbingan adalah proses bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia dapat mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian agar dapat mendapat kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berani.<sup>4</sup>

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>5</sup> Dengan demikian bimbingan diartikan secara luas, bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar ia mampu memahami dirinya sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sementara itu, penyuluhan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemberian penerangan dan petunjuk jalan.<sup>6</sup> Sedangkan penyuluh dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar

---

<sup>3</sup>Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3-4.

<sup>4</sup>Lahmuddin, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2009), h. 59.

<sup>5</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Cet. II; Yogyakarta: PT, Andi Offset, 1993), h. 9.

<sup>6</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 2002), h. 1100.

terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluh dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa.<sup>7</sup>

Menurut Abu Ahmadi mengatakan bahwa:

Penyuluhan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut James J Adam yang dikutip oleh I Djumhur dan Moh. Surya dalam buku yang berjudul “Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah”, bahwa:

Penyuluhan adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dan seorang konselor agar dapat memahami dirinya sendiri dengan lebih baik dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.<sup>9</sup>

Adapun yang menjadi landasan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam sesuai dengan firman Allah dalam QS Yunus/10:57.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ .

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h.1.

<sup>8</sup>Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Semarang: CV. Toha Putra, 1997), h. 8.

<sup>9</sup>I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h. 29.

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, 2015), h. 99.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap penyakit akan selalu ada penyembuh baik itu penyakit jasmani maupun rohani selagi masih beriman kepada Allah swt. Maka disinilah peran Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam memberikan bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan lahir dan batin sehingga ia mampu memecahkan masalah yang di hadapi dirinya sendiri demi tercapainya kebahagiaan dunia akhirat

## **2. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Para ahli mengemukakan tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dari berbagai sudut pandang, M. Hamdani Bakran adz-Dzaky misalnya menjelaskan bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam bertujuan:

- a. Untuk menghasilkan jiwa yang “muthmainnah” tenang dan damai, sikap lapang dada, mendapatkan taufik dan hidayah Tuhan.
- b. Untuk menghasilkan terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat untuk diri, orang lain dan lingkungan.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan emosional, sehingga berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual sehingga muncul keinginan untuk taat kepada Tuhan, tulus mematuhi perintah-Nya dan tabah menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah sehingga ia dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan dapat menanggulangi berbagai persoalan dan bermanfaat bagi lingkungan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>M. D. Dahlan, *Dasar-dasar Konseptual Penanganan Masalah Bimbingan dan Konseling Islami di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: UII, 1987), h. 2.

Aunur Rahim Faqih membagi dua tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam antara lain:

a. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 2) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik sehingga tidak mendatangkan masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>12</sup>

Selain pendapat diatas, George Cristiani, sebagaimana dikutip Singgih D. Gunarsa menyimpulkan bahwa Bimbingan dan Penyuluhan Islam bertujuan:

- a. Untuk terjadinya perubahan tingkah laku yang produktif pada klien.
- b. Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan menghadapi situasi dan tuntutan baru.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan.
- d. Meningkatkan keterampilan dalam penyesuaian diri antar perorangan.
- e. Membantu klien meningkatkan pengembangan kemampuan diri.<sup>13</sup>

Sementara itu, Prayitno dan Ermani Amti menjelaskan bahwa tujuan umum Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya dan menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya, yaitu insan yang

---

<sup>12</sup>Ainun Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 35.

<sup>13</sup>Singgih D. Gunarsa, *Bimbingan dan Psikoterapi* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996), h. 24.

mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara dramatis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diamlinya dan mampu mewujudkan diri secara optimal. Sedangkan tujuan khusus berbeda antara individu dengan individu lainnya sesuai dengan keunikan individu.<sup>14</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah untuk membantu individu agar mampu menjadi pribadi yang mandiri, baik dalam memecahkan masalah maupun dalam pengambilan keputusan serta mampu memahami diri sendiri dan lingkungan tempat tinggalnya.

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Ada beberapa fungsi dari Bimbingan dan Konseling yaitu :

- a. situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti, ada empat fungsi dari bimbingan dan penyuluhan Islam yaitu:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu upaya memahami klien dengan segala permasalahannya termasuk lingkungan klien.
- b. Fungsi Pencegahan, yaitu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana.
- c. Fungsi Pengentasan, yaitu upaya menyelesaikan permasalahan individu yang berbeda dan bersifat unik, situasional dan kondidional.

---

<sup>14</sup>Prayitno dan Ermani Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 114.

<sup>15</sup><http://rendrasetia.blogspot.com/2012/05/fungsi-dan-tujuan-bimbingan.html?m=1> (diakses 22 oktober 2018).

- d. Fungsi Pemeliharaan dan fungsi pengembangan, yaitu memelihara tidak sekedar mempertahankan, melainkan berupaya untuk lebih baik.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan penyuluhan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pemecah masalah, melainkan juga berfungsi untuk mencegah timbulnya masalah serta memelihara keadaan yang telah baik menjadi lebih baik lagi.

#### **4. Langkah-langkah Pelaksanaan BK/BP di Sekolah**

melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya perlu di ketahui langkah-langkah dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada remaja, terutama mereka yang mempunyai masalah. Adapun langkah-langkah bimbingan konseling yaitu:

##### **a. Identifikasi Masalah**

Pada langkah ini hendaknya di perhatikan guru adalah mengenai gejala-gejala awal dari suatu masalah yang menghadapi siswa, maksud dari gejala awal disini adalah apabila remaja siswa menuju tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah muda, karena harus di lakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian di analisis dan selanjutnya di evaluasi<sup>17</sup>

##### **b. Diagnosis**

Pada langkah diagnosis yang di lakukan adalah menetapkan “masalah” berdasarkan analisis latar belakang penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang melatar belakangi gejala yang muncul<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 194.

<sup>17</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling.*, h.29.

<sup>18</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling.*, h.30.

c. Prognosis

Di langkah prognosis ini, pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan di berikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang di hadapi individu<sup>19</sup>

d. Pemberian Bantuan

Setelah Guru merencanakan pemberian bantuan, maka di lanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternative bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini di laksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan<sup>20</sup>

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pembimbing dank lien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan<sup>21</sup>.

## 5. Metode Bimbingan dan Konseling

Metode berasal dari kata Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodos* artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*., h.30.

<sup>20</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*., h.31.

<sup>21</sup>Fenti Hikmawati, *bimbingan Konseling*., h.32.

<sup>22</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1.



Metode lazim disebut sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sedangkan teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Jadi, metode bimbingan dan penyuluhan islam adalah cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode.<sup>23</sup>

Program bimbingan dan penyuluhan Islam dilaksanakan melalui dua metode yaitu sebagai berikut:

a. Metode Bimbingan Kelompok, antara lain:

- 1) *Home room program*, yaitu suatu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan dengan seorang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut.
- 2) Karya wisata, yaitu teknik bimbingan yang berfungsi sebagai rekreasi dan kegiatan belajar.
- 3) Diskusi kelompok, merupakan suatu cara dimana dapat secara bersama-sama mengutarakan apa yang menjadi pemasalahannya dan bersama-sama mencari alternatif pemecahan masalahnya.
- 4) Kerja kelompok, yaitu suatu teknik bimbingan dimana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dan mengerjakannya secara bersama-sama dalam suatu kelompok.
- 5) Sosiadrama, yaitu suatu teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan permasalahan sosial individu dengan bermain peran.

---

<sup>23</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konselin di Sekolah dan Madrasa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 289.

- 6) Psikodrama, yaitu suatu teknik bimbingan untuk mencari suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis yang dialami.
  - 7) *Remedial teaching*, yaitu suatu bentuk bimbingan untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dihadapi oleh siswa.<sup>24</sup>
- b. Metode Bimbingan Individu, antara lain:
- 1) Konseling langsung (*directive counseling*), dalam teknik ini konselor lebih berperan dibandingkan klien. Konselor diharapkan mampu mengarahkan klien berdasarkan permasalahan yang dihadapinya.
  - 2) Konseling tidak langsung (*non-directive counseling*), yaitu suatu teknik konseling dimana klien lebih memegang peranan penting didalam aktivitas dan proses konseling.
  - 3) Konseling campuran yaitu perpaduan antara teknik *directive counseling* dan *non-directive counseling*. Pemilihanteknik ini didasarkan pada kondisi klien. Dalam eklektik konseling, konselor biasanya pada awalproses konseling menggunakan teknik pendekatan konseling tidak langsung, yaitu memberikan keleluasaan pada klien untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Setelah itu, digunakan teknik *directive counseling* untuk menyalurkan arus pemikiran klien agar lebih aktif dalam proses konseling.<sup>25</sup>

Didalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, terdapat dua metode yang digunakan yaitu metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan

---

<sup>24</sup>Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 49.

<sup>25</sup>Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 49.

individu. Hal tersebut dilakukan agar dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan (terarah) sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan.

## **B. Teori-teori Bimbingan dan Konseling**

### **1. Teori Psikoanalisis**

Teori psikoanalisis merupakan teori penyembuhan yang lebih bersifat psikologi dengan cara-cara fisik<sup>26</sup>

Psikoanalisis di perkenalkan oleh Sigmund Freud (1856-1939). Istilah psikoanalisis mempunyai 3 (tiga) arti penting yaitu:

- a. Teori tentang kepribadian dan psikopatologi
- b. Metode terapi untuk gangguan kepribadian
- c. teknik untuk menginvestigasi pemikiran dan perasaan individu yang tidak disadari<sup>27</sup>

### **2. Teori Behavioristik**

Pada dasarnya aliran behavioristik ini mencoba untuk mengilmiahkan semua perilaku manusia yang dapat di amati, sehingga dapat di lakukan penilaian secara obyektif. pendekatan behavioristik adalah melakukan segala sesuatu dengan tahap terapi, sistematis, terstruktur, dan berpengaruh terhadap layanan konseling yang di lakukan. Tujuan konseling dalam terapi behavioristik adalah mengubah atau menghapus dengan cara belajar perilaku baru yang lebih di kehendaki. Hubungannya antara konselor dan konseli lebih sebagai hubungan antara guru dan murid<sup>28</sup>. Contoh

---

<sup>26</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*., h.93.

<sup>27</sup> Hartono Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Surabaya: Kencana, 2012), h. 104.

<sup>28</sup> Hartono Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Surabaya: Kencana, 2012), h. 107.

teori behavioristik yaitu, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.<sup>29</sup>

### 3. Teori Humanistik

Pandangan psikologi yang ke tiga dan sangat bertolak belakang dengan dua pendekatan terdahulu adalah aliran *humanistic*. Aliran *humanistic* sering kali di sebut sebagai kekuatan ketiga dalam bidang psikologi.<sup>30</sup> Aliran ini berusaha untuk menolak anggapan-anggapan yang di lontarkan oleh aliran psikoanalisis. Berbeda dengan dua aliran terdahulu, aliran humanistic menyakini bahwa manusia mempunyai sifat dasar yang baik. pernyataan tersebut mendukung makna bahwa manusia itu mempunyai kemampuan untuk terus berkembang, mrngarahkan diri, kreatif dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Teori *humanistic* menyatakan bahwa kebebasan dipandang sebagai bagian yang penting dalam keseluruhan hidupnya. Kebebasan ini juga di dukung dengan adanya tanggung jawab yang di miliki oleh masing-masing individu untuk menentukan arah kehidupannya.<sup>31</sup>

#### C. Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik (Usia Sekolah)

Pembinaan Akhlak pada peserta didik atau daam usia sekolah merupakan pembinaan akan keutamaan budi pekerti yang harus di miliki dan di jadikan kebiasaan anak sejak usia sekolah. Pembinaan akhlak di laksanakan sekaligus dengan pendidikan agama, karena antara keduanya saling berhubungan. Di dalam pembinaan akhlak anak usia remaja (sekolah) di perkenalkan sikap dan perilaku Nabi

---

<sup>29</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*., h.109.

<sup>30</sup> Hartono Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Surabaya: Kencana, 2012), h. 109.

<sup>31</sup> Hartono Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Surabaya: Kencana, 2012), h. 110.

Muhammad saw yang di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Allah swt berfirman dalam QS al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا .

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>32</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap mukmin dapat mencontoh perilaku nabi Muhammad saw yang merupakan panutan yang dapat menuntun manusia untuk berakhlakul karimah termasuk juga membina akhlak pada peserta didik pada usia sekolah karena pembinaan akhlak pada usia sekolah tersebut sangatlah penting mengingat bahwa akhlak merupakan sandi pokok dalam membina anak ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut calon peneliti pembinaan akhlak yang harus di ajarkan kepada anak usia sekolah adalah dengan mengajarkan tentang keteladanan, pengamalan agama secara insentif seperti mengikutkan anak dalam shalat, mengikutkan dalam kegiatan peringatan hari-hari besar islam sehingga menjadi kebiasaan. Selain itu, menceritakan kisah-kisah yang bisa di jadikan pelajaran yang baik untuk anak didik atau remaja pada umumnya karena anak pada masa sekolah yang sudah menginjak masa remaja masih lebih banyak meniru apa yang di dengar dan dilihatnya pada orang lain. Dalam memberikan pembinaan

---

<sup>32</sup>Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 171.

tentunya orang tua dan para guru harus membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran agar anak mau mengikutinya.

### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Akhlak dalam bahasa Arab yaitu *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.<sup>33</sup>

Pada sumber lain juga dijelaskan bahwa akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalafa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat dan adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi, akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>34</sup>

Perkataan akhlak berasal dari perbendaharaan istilah-istilah Islamologi. Istilah lain yang mirip dengan kata akhlak ialah moral. Akhlak adalah perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat. Dalam *Ihya Ulumuddin*, Imam Al-Ghazaly berkata akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak Islam ialah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan Zat Yang Maha Kuasa, Allah swt.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 346.

<sup>34</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 198.

<sup>35</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, h. 38.

Adapun definisi akhlak menurut aspek terminologi, beberapa pakar mengemukakan definisi sebagai berikut:

- a. Ibn Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).
- b. Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>36</sup>
- c. Hamzah Ya'qub

Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- 1) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- 2) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.<sup>37</sup>

Di sisi lain juga dijelaskan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang berpangkal pada hati atau kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur pemaksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi adat yang akhirnya menjadi sifat.<sup>38</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang merangsang untuk melakukan sesuatu secara spontan.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina akhlak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik yang dilaksanakan dengan sungguh-

---

<sup>36</sup>Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf*(Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 1.

<sup>37</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), h. 12.

<sup>38</sup>Asamsul Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Berkarakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 14.

sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.<sup>39</sup>

## **2. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam**

Akhlak dalam islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

### **a. Akhlak Rabbani**

Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Ilahi. Sifat rabbani dari akhlak juga menyangkut tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan dari dunia ini, dan di akhirat nanti. Ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak rabbani lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia. Contohnya, dalam Alquran dijelaskan bahwa tujuan para Rasul ialah mewujudkan masyarakat yang berketuhanan, yaitu masyarakat yang para anggotanya dijiwai oleh semangat mencapai ridha Allah, melalui perbuatan baik sesamanya maupun kepada seluruh makhluk.<sup>40</sup>

### **b. Akhlak Manusiawi**

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam

---

<sup>39</sup>Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, h. 49.

<sup>40</sup>Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf*, h. 5.



adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya. Contohnya, salah satu fitrah manusia adalah memihak kepada kebaikan dan kebenaran, sehingga dimana pun orang berbuat maksiat, akan selalu dihantui rasa bersalah, berdosa dan tidak pernah tentram. Hal ini karena bertentangan dengan fitrah kebenaran yang ada dalam dirinya sendiri.

#### c. Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal. Sebagai contoh dalam Alquran menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib di jauhi oleh setiap orang, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kepada orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun secara tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, makan harta anak yatim, mengurangi takaran dan timbangan, membebani orang lain, kewajiban melampaui kekuatannya, dan mengkhianati janji dengan Allah.<sup>41</sup>

#### d. Akhlak Keseimbangan

Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akal nya serta kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhanisecara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagian di dunia dan akhirat secara seimbang.

#### e. Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan

---

<sup>41</sup>Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf*, h. 5.

dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu, Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat.<sup>42</sup> Misalnya manusia boleh marah kepada orang lain yang berbuat tidak baik kepadanya, namun apabila memaafkannya maka itu lebih baik.

### **3. Ruang Lingkup Akhlak**

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam sendiri, yaitu hubungan manusia dengan Allah dan hubungannya dengan sesama makhluk, sehingga apabila diperinci sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah, adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah swt sebagai khaliq. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah swt.
- b. Akhlak terhadap diri sendiri, adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Adapun yang termasuk dalam akhlak diri sendiri yaitu:
  - 1) Jujur dan dapat dipercaya
  - 2) Rendah hati
  - 3) Kerja keras dan disiplin
  - 4) Berjiwa ikhlas
  - 5) Sabar

---

<sup>42</sup>Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf*, h. 6.

6) Hidup bersih dan sehat

c. Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain:

- 1) Akhlak terhadap keluarga dan kerabat, meliputi: saling menyayangi, berbuat baik serta membina silaturahmi.
- 2) Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat, meliputi: saling menghormati, tolong menolong dan gotong royong.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan (hewan, tumbuhan dan alam sekitar) yang diajarkan dalam Alquran bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di bumi. Adapun cara berakhlak terhadap lingkungan diantaranya memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan serta menyayangi makhluk hidup.<sup>43</sup>

#### **4. Faktor yang Memengaruhi Akhlak**

Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dengan berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai Muslim. Manusia dibimbing untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut. Pada dasarnya, perbuatan atau tingkah laku seorang anak yang baik, tetapi untuk kelanjutannya tergantung orang tuanya dalam memelihara dan memberikan pendidikan kepada anak tersebut.

Rahmat Djatnika dalam bukunya yang berjudul “Sistem Etika Islam” mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, yaitu:

Faktor yang berasal dari dalam dirinya berupa insting, adat, kepercayaan, keinginan-keinginan, hawa nafsu dan hati nurani. Sedangkan faktor yang berasal

---

<sup>43</sup> Mahfudz Junaedi, *Aqidah Akhlak* (Semarang: CV. Ghani & SON, 2004), h. 16.

dari luar dirinya berupa keturunan, lingkungan, keluarga atau rumah tangga, sekolah, pergaulan, pengusaha ataupun pemimpin.<sup>44</sup>

Sementara itu, pada sumber lain juga dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang ada dua antara lain:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam diri sendiri, yang disebut dengan fitrah yang berarti suci. Fitrah ini merupakan bakat bawaan dari lahir, sebagaimana dijelaskan melalui firman Allah dalam QS ar-Rum/30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>45</sup>

Menurut ayat di atas, setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan. Yang berarti dengan naluri tersebut akan berpengaruh pada akhlaknya seperti insting dan akalunya, adat istiadat, kepercayaan, keinginan, hawa nafsu serta hati nurani.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar yang mempengaruhi akhlak atau perbuatan seseorang yang meliputi:

1) Pengaruh Keluarga

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana remaja menjadi anggotanya. Ini

<sup>44</sup>Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, h. 73.

<sup>45</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 325.

berarti didalam keluarganya tersebut, remaja mengalami proses sosialisasi dengan anggota keluarga yang lain. dalam proses tersebut, akan berpengaruh pada kepribadian remaja tersebut. Dengan demikian, orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani dan pembentukan kepribadian remaja.

## 2) Pengaruh Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang juga mempunyai peranan dalam perkembangan kepribadian remaja. Suasana di sekolah dan pengetahuan yang diperolehnya akan berpengaruh pada akhlak dan tingkah lakunya. Dr. Gerenung mengatakan bahwa di sekolah berlangsung beberapa bentuk dari kelangsungan pendidikan pada umumnya, yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang wajar, perangsang dan potensi-potensi anak, perkembangan dari percakapan-percakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok, melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh-contoh yang baik, belajar menahan diri demi kepentingan orang lain. Pengaruh Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung terhadap akhlak atau perilaku individu. remaja sebagai anggota masyarakat akan mengadakan interaksi sosial dengan lingkungan dimana ia berada. Adapun yang dimaksud dengan interaksi adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.<sup>46</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak terdiri atas dua, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu (dibawa

---

<sup>46</sup>Abu Ahmadi, *psikologi Sosial*(Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 49.

sejak lahir) dan faktor eksternal yang bersumber dari keluarga, lingkungan maupun sekolah yang semuanya akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian individu tersebut.

## 5. Pengertian Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>47</sup> Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempu ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masuk dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.<sup>48</sup> Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>49</sup> Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.

---

<sup>47</sup>Republik Indonesia, *undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h.65.

<sup>48</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.205.

<sup>49</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), h. 121.

Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>50</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, biasa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikannya.

---

<sup>50</sup>Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp di Rektorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 2005) h. 47.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah yang bertujuan untuk memahami fenomena empiris secara holistic dengan cara mendeskripsikan kedalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup> Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan tujuan dari penelitian kualitatif menurut Sulisty Basuki ialah untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi dan pendapat.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait dengan berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan metode bimbingan dan penyuluhan Islam dalam pembinaan akhlak kepada remaja.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.



## 2. Lokasi Penelitian

S.Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsure penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan.<sup>2</sup> Penelitian tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai. Adapun hal yang menjadi dasar dalam pemilihan tempat di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai ini karena peneliti ingin memantau dan melihat bagaimana strategi Guru BK yang ada pada Madrasah tersebut dalam mendidik dan membina Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai dikarenakan karena sudah ada peserta didik yang mengalami krisis moral yang ditandai dengan akhlaknya yang tidak baik, baik terhadap Allah, orang tua, Guru, masyarakat maupun dengan teman sebayanya.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

#### **1. Pendekatan Bimbingan dan Penyuluhan**

Pendekatan bimbingan adalah suatu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidup.<sup>3</sup>

Pendekatan bimbingan yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena-fenomena gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk penerapan pembinaan. Pendekatan ilmu ini digunakan karena objek yang diteliti

---

<sup>2</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Edisi Keempat (Cet, II; Yogyakarta: PT Andi Offset, 1993), h. 2.

membutuhkan bantuan jasa ilmu tersebut untuk mengetahui kesulitan-kesulitan individu sehingga diberikan bantuan atau bimbingan.

## **2. Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan Sosiologi dibutuhkan untuk mengetahui dinamika peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai sebagai objek pendidikan. Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa “pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya”.<sup>4</sup> Menurut Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei bahwa pendekatan sosiologi dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga kepada hal-hal yang bersifat besar.<sup>5</sup>

### **C. Sumber Data**

Ada pun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan atau dari hasil wawancara dengan narasumber saat diadakan penelitian.<sup>6</sup> Sumber data primer dalam penelitian lapangan merupakan sumber data utama yang diambil langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah semua unsur kependidikan yang ada pada MAS *Al-Ikhwān* Pasir Putih,

---

<sup>4</sup>Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. I; Malang: Pustaka Pelajar, 2003), h. 60.

<sup>5</sup>Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmadi Saefi, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1.

<sup>6</sup>SumardiSuryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 84.

Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, terkhusus kepada guru BK/BP yang di maksudkan.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh penulis untuk mendukung sumber data primer yang telah di peroleh yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang di lakukan dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Sumber data sekunder juga di peroleh dari semua komponen kependidikan mulai dari kepala sekolah sampai pegawai dan staf MAS *Al-Ikhwān* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai itu sendiri.

### **D. *Instrument Penelitian***

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrument harus berkemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: Dokumentasi, wawancara (interview) dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan (pedoman wawancara), kamera, alat perekam dan buku catatan.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>8</sup> Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Hal yang hendak diobservasi haruslah diperhatikan secara detail. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.<sup>9</sup>

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Pada sumber lain juga dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai apa-apa yang

---

<sup>8</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet.VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

<sup>9</sup>Cholid Narbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 82.

belum di katahui atau di peroleh dari metode yang sebelumnya sebagai acuan penelitian yang dilakukan seperti catatan, transkrip, buku, surat majalah, agenda dan lain-lain yang dapat membantu penelitian ini.<sup>10</sup>

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.<sup>11</sup> Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.

Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan, di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan dan selengkap mungkin, dan memilah-milah kedalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 63.

<sup>11</sup>Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21.

<sup>12</sup>Imam Suprayogi dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 193.

## **2. Penyajian Data**

Data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>13</sup> Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan antara data pokok dan mana data pendukung.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Cet.VI;Bandung: Alfabeta, 2008), h. 249.

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 43.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai**

Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dari 3 sekolah SLTA sederajat. Kata *Al-Ikhwān* berasal dari bahasa arab yang berarti Persaudaraan. Konon kata *Al-Ikhwān* menjadi nama Madrasah disana untuk bertujuan mempererat persaudaraan serta silaturahmi dari setiap umat islam dengan membangun madrasah bagi pendidikan anak dan cucu di masa yang akan datang.

Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir putih berdiri pada tahun 1993 dan langsung mendapatkan Akreditasi B, namun Madrasah *Al-Ikhwān* Pasir Putih ini dapat beroperasi dan mendapat SK pendirian pada tahun 2002. Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih masih termasuk anggota dari Madrasah Induk MAN 1 Sinjai Utara<sup>1</sup>.

Tahun 2015 Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir putih berhasil berdiri sendiri dan bukan lagi anggota dari MAN 1 Sinjai, kepala Madrasah pertama kali bernama Dra. Hj. Andi Hajrah dan menjabat dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2010, digantikan oleh ibu A.Masfawaty, S.Ag., menjabat mulai dari tahun 2011 sampai sekarang.

---

<sup>1</sup>Profil Madrasah *Al-Ikhwān* Pasir Putih, 2019, h. 4.

## **2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai**

**Visi:** "Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Unggul dalam Prestasi, Terampil dan Berakhlakul Karim"

**Misi:**

- a. Menyelenggarakan Pendidikan yang Berkualitas dalam Pencapaian Prestasi Akademik dan Non Akademik.
- b. Mewujudkan Pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjadikan ajaran Agama Islam.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan dari dalam Masyarakat.
- d. Meningkatkan Pengetahuan dan Profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang Efektif, Efisien, Transparan dan Akuntabel<sup>2</sup>.

## **3. Letak Geografis dan Demografi Lokasi**

Madrasah *Al-Ikhwān* Pasir Putih terletak di daerah pegunungan Kelurahan Pasir Putih yang merupakan pusat pemerintah kecamatan. Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir putih memiliki luas tanah yang sudah di data sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Profil Madrasah *Al-Ikhwān* Pasir Putih, 2019, h. 5.



**Tabel 4.1****Keberadaan tanah (status kepemilikan dan penggunaannya)****a. Luas Tanah**

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri		Belum Sertifikat	10000M3
2.	Sewa / Pinjam			

**b. Penggunaan Tanah**

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan		Belum Sertifikat	715 M3
2.	Lapangan Olahraga		Belum Sertifikat	217 M3
3.	Halaman		Belum Sertifikat	200 M3
4.	Kebun/Taman		Belum Sertifikat	50 M3
5.	Belum digunakan		Belum Sertifikat	9252 M3

*Sumber Data: format pendataan Madrasah Aliyah Al-Ikhwan Pasir Putih TP 2018/2019*

Wilayah Madrasah Aliyah Al-Ikhwan Pasir Putih tepatnya di Jl. Merdeka No.1 Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

#### **4. Profil Madrasah Aliyah *Al-Ikhwan* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai**

Profil Madrasah Aliyah *Al-Ikhwan* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Al-Ikhwan Pasir Putih

Jenis Sekolah : Swasta  
 NSM : 131273070103  
 NPSN : 69728215  
 Status Sekolah : Diakui  
 Akreditasi : B  
 Izin Operasional : 2002  
 Luas Tanah : 10.000 m<sup>3</sup>  
 Alamat Sekolah : Jl. Merdeka No. 3  
 Kode Pos : 92662  
 Kelurahan : Pasir Putih  
 Kecamatan : Sinjai Borong  
 Kabupaten : Sinjai  
 Profinsi : Sulawesi Selatan  
 Email : [maalikhwan1@gmail.com](mailto:maalikhwan1@gmail.com)

**5. Identitas Kepala Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai**

Kepala Madrasah Aliyah *Al-ikhwan* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai memiliki identitas sebagai berikut:

Nama Lengkap : MASFAWATY, S.Ag  
 NIP : 196711121988032001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status Kepegawaian : PNS  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi

## 6. Kesiswaan

Setiap peserta didik berkewajiban antara lain:

- a. Menjaga norma-norma tenaga pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan tenaga kependidikan.
- b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan tenaga kependidikan, kecuali peserta didik yang di bebaskan dari kewajiban tersebut.<sup>3</sup>

Potensi siswa/siswi Madrasah Aliyah *Al-ikhwan* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

### 1) Kelas X

L : 21 orang

P : 20 orang

Jumlah : 41 orang

### 2) Kelas XI

L : 26 orang

P : 29 orang

Jumlah : 55 orang

### 3) Kelas XII

L : 13 orang

P : 16 orang

Jumlah : 29 orang

TOTAL : 125 orang

---

<sup>3</sup>Profil Madrasah *Al-Ikhwan* Pasir Putih, 2019, h. 9.

**Table 4.2**

**Data Jumlah Siswa Madrasah Aliyah *Al-ikhwan* Pasir Putih Kecamatan  
Sinjai Borong Kabupaten Sinjai**

<b>Kelas/Tingkat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Kelas X	41 orang	-
Kelas XI	55 orang	-
Kelas XII	29 orang	-

*Sumber Data: format pendataan Madrasa Aliyah TP 2018/2019*

**7. Ketenagaan**

a. Potensi Tenaga Pendidik

Jumlah Guru PNS

L : 1 orang

P : 1 orang

b. Jumlah Guru Non PNS

L : 8 orang

P : 15 orang

Total PNS dan non PNS : 25 orang

**Tabel 4.3**

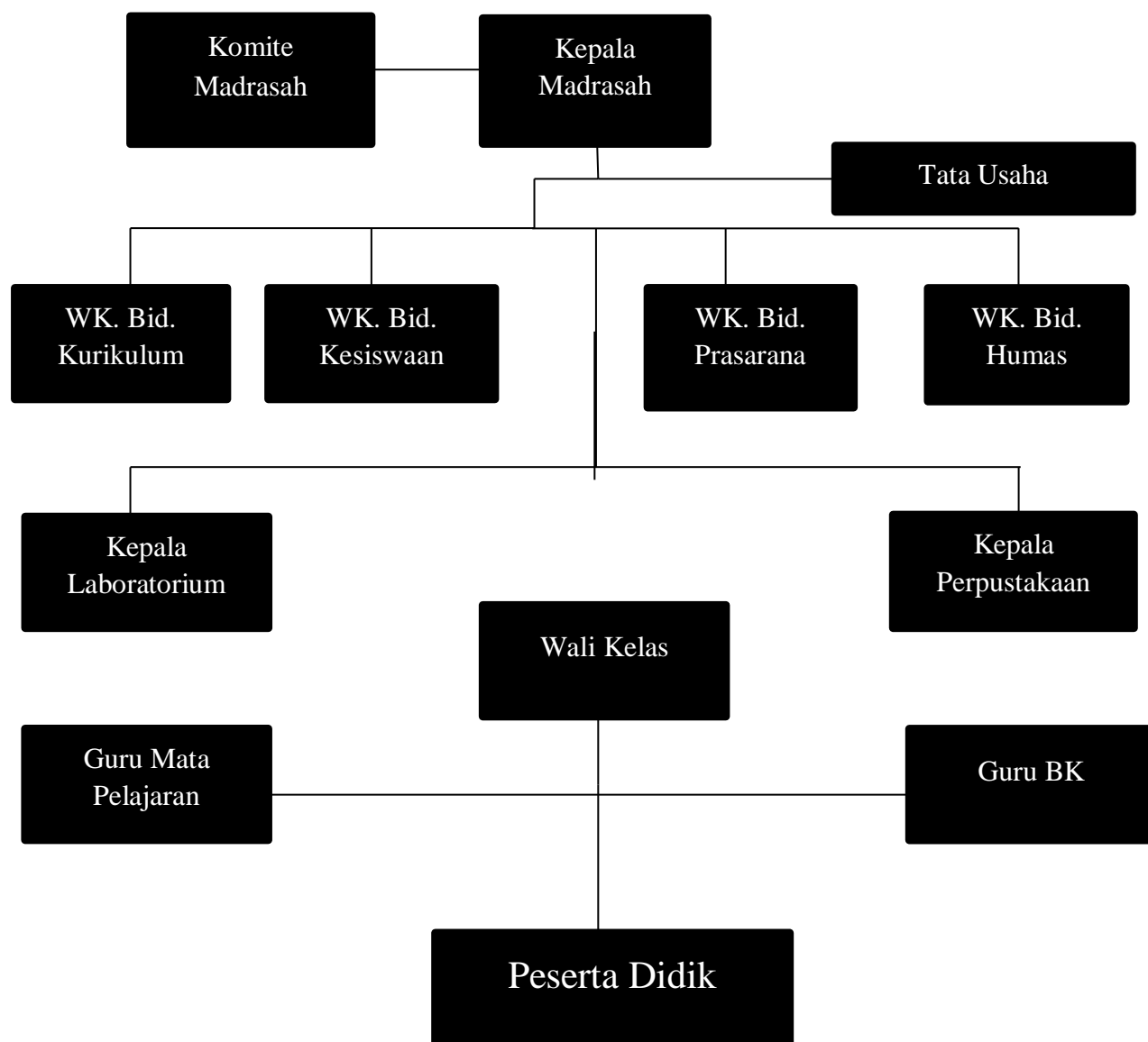
**Data Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah *Al-Ikhwan* Pasir Putih  
Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai**

<b>Guru</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Guru PNS	2 orang	-
Guru non PNS	23 orang	-
Total	25 orang	-

*Sumber Data: format pendataan Madrasa Aliyah TP 2018/2019*

Tabel 4.4

**Struktur Organisasi Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecamatan Sinjai  
Borong Kabupaten Sinjai**



## 8. Sarana dan Prasarana

Potensi kekayaan material Madrasah Aliyah *Al-ikhwan* Pasir Putih  
Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

- |                                    |                                      |
|------------------------------------|--------------------------------------|
| a. Luas Tanah                      | : 10.000 m <sup>3</sup>              |
| b. Ruang Kepala                    | : 1 buah                             |
| c. Ruang Tata Usaha                | : 1 buah                             |
| d. Ruang Guru                      | : 1 buah                             |
| e. RKB ( Ruang Khusus Belajar)     | : 8 Buah                             |
| f. Ruang Lab.IPA dan Lab. Computer | : 1 buah                             |
| g. Perpustakaan                    | : 1 buah                             |
| h. Masjid                          | : 1 buah                             |
| i. Wc Guru                         | : 1 buah                             |
| j. Tempat Parkir                   | : 2 buah                             |
| k. Pagar Keliling Sekolah/kantin   | : tembok, pagar besi dan pagar bambu |
| l. Ruang UKS                       | : 1 buah                             |
| m. Pos Satpam                      | : 1 buah                             |

Sarana prasarana pendukung dan pembelajaran dan sarana prasarana pendukung lainnya baik itu alat mekanik dan perlengkapan ketata usahaan diantaranya sebagai berikut:

- |                              |            |
|------------------------------|------------|
| a. Kursi siswa               | :126 buah  |
| b. Meja siswa                | : 126 buah |
| c. Kursi guru di ruang kelas | : 8 buah   |
| d. Meja guru di ruang kelas  | : 8 buah   |
| e. Papan tulis               | :8 buah    |

- f. Alat peraga fisika : 10 buah
- g. Alat peraga biologi : 10 buah
- h. Alat peraga kimia :10 buah
- i. Bola sepak : 1 buah
- j. Bola volley : 2 buah
- k. Meja pingpong (tenis meja) : 1 buah
- l. Laptop : 1 buah
- m. Computer : 17 buah
- n. Printer : 2 buah
- o. Meja guru :15 buah
- p. Kursi guru : 15 buah
- q. Lemari arsip : 4 buah
- r. Kotak obat (P3K) : 1 buah
- s. Pengeras suara : 1 buah

**B. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ikhwani Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai***

Proses dalam suatu pendidikan dan pembinaan sudah pasti akan di temukan faktor-faktor yang akan memengaruhi para peserta didik, baik itu pengaruh baik maupun pengaruh buruk. Pengaruh baiknya tentu saja berdampak positif karena akan sangat membantu dalam mencapai tujuan proses pendidikan dan pembinaan. Sedangkan pengaruh buruknya adalah dapat mengganggu proses pendidikan dan pembinaan. Namun peneliti menfokuskan penelitiannya dengan membahas tentang faktor-faktor penghambat atau pengaruh buruk yang di lakukan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ikhwani Pasir Putih Kecaamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Pembinaan Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecaamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dalam proses pembinaan tersebut, berikut hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan:

### **1. Faktor Lingkungan**

Berbicara mengenai lingkungan masyarakat tentu sudah tidak asing lagi bagi kita, sebagaimana diketahui bahwa lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, seperti yang dikemukakan oleh ibu Hasnawati sebagai Wakamad Kesiswaan, bahwa salah satu faktor yang memengaruhi akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecaamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yakni dari pengaruh lingkungan. Faktor lingkunganlah yang banyak memengaruhi tingkah laku peserta didik sehingga berujung pada pelanggaran tata tertib madrasah, terkadang banyak siswa yang awal masuk sekolah madrasah terlihat lebih pendiam dan berpenampilan rapi, namun setelah masuk di madrasah dan memilih bergaul dengan anak yang sering tidak masuk sekolah dan berpenampilan amburadur, akhirnya peserta didik yang lain pun mengikuti gaya dan sifat buruk mereka. Faktor pergaulan dan lingkungan menjadi menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap kebiasaan hidup peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecaamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal di atas, faktor lingkungan masyarakat memang termasuk faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkah laku peserta didik, yang di maksud dengan lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi lingkungan

---

<sup>4</sup>Hasnawati (47 tahun), wakamad Kesiswaan, wawancara, di Sinjai borong, 03 Mei 2019.



peserta didik serta bagaimana cara mereka berinteraksi sosial yang secara garis besar akan memengaruhi pola kehidupannya, baik itu pengaruh yang baik maupun pengaruh yang buruk. Dalam kehidupan sehari-hari pasti masyarakat akan melakukan yang dinamakan interaksi sosial baik itu interaksi antar individu maupun kelompok. Dari interaksi tersebut kadang mengakibatkan percakapan yang kurang berfaedah sehingga menjerumuskan mereka kepada hal-hal yang tidak baik dan berpengaruh buruk kepada mereka. Begitupun dengan penampilan, kadang peserta didik lain sudah memakai pakaian yang sopan, namun karena sering berkumpul dengan masyarakat/peserta didik yang berpakaian tidak senonoh akhirnya ia pun ikut dan menganggap bahwa pakaian yang tidak sesuai dengan norma-norma agama itu adalah pakaian yang sedang hits atau modern.

Kepala madrasah, ibu Masfawaty mengatakan bahwa selalu saja ada tingkah laku siswa yang di bawa masuk kedalam madrasah ini. Terkadang ada siswa yang memang di lihat dari latar belakangnya memiliki akhlak yang kurang baik sehingga memengaruhi peserta didik yang lain yang sudah memiliki akhlak baik/terpuji. Ini bisa di lihat dari nilainya yang kadang ada peserta didik hampir setiap semester nilainya menurun di akibatkan pengaruh dari teman-teman pergaulannya yang malas kerja tugas dan suka bolos sekolah.<sup>5</sup>

Hal yang seperti ini memang sering terjadi, yang tadinya di awal masuk sekolah memiliki nilai yang memuaskan, namun setelah naik kelas dan bergaul secara bebas mengakibatkan nilainya menurun drastis. Tetapi hal ini bisa tidak terjadi andai saja peserta didik bisa menyeimbangkan atau menetralsisir tingkah laku dari teman-temannya. Bahlkan bisa sebaliknya, peserta didik yang tadinya memiliki nilai di

---

<sup>5</sup>Masfawaty(45 tahun), kepala Madrasah, *Wawancara*, di Sinjai Borong, 03 Mei 2019.

bawah rata-rata bisa naik di atas standar karena pengaruh dari sifat peserta didik yang memiliki kepribadian tersebut. Hal seperti ini tergantung dari individunya masing-masing bagaimana mereka menghadapi dunia pergaulannya. Entah itu dia yang mengikut ke teman-teman pergaulannya atau dia yang di ikuti.

Syamsiah Nur Syarif sebagai guru BK yang sudah sangat sering mendapat kasus peserta didik kedapatan merokok di kantin. Beliau mengatakan pada tahun ajaran 2015/2016 adalah puncak dimana peserta didik sering sekali keluar masuk ruang BK dikarenakan merokok di kantin. Namun dari tahun ketahun kasus seperti ini sudah lumayan berkurang. Di tahun ajaran 2017/2018 beliau mendapat kasus yang sama, namun hal ini cukup membuat beliau kaget dikarenakan pelaku peserta didik adalah salah satu peserta yang bisa dikatakan cukup berprestasi dikelasnya. Kita inisialkan namanya HS, peserta didik ini ikuta-ikutan merokok di kantin dengan teman-temannya padahal dia di kenal sebagai peserta didik yang berprestasi, di siplin dan berbakti.<sup>6</sup>

Kita dapat melihat bahwa faktor lingkungan memang sangat berpengaruh, peserta didik yang berprestasi saja lambat laun akan terpengaruh jikalau terus bergaul dengan perokok yang sering melanggar aturan sekolah, yang seperti ini harus diajarkan bagaimana bergaul dan berteman secara sehat dan baik agar tidak merusak kesehatan sekaligus melanggar peraturan dan norma-norma madrasah.

HS mengatakan bahwa ia mulai merokok pada awal masuk Madrasah Aliyah Al-Ikhwani Pasir Putih yakni kelas X semester 2, awalnya dia hanya coba-coba dan pada akhirnya dia mulai kebiasaan, dia awalnya sembunyi-sembunyi didepan orang tuanya, namun lama kelamaan dia mulai buka-bukaan merokok didepan umum

---

<sup>6</sup>Syamsiah Nur Syarif (38 tahun), Guru BK, *Wawancara*, di Sinjai Borong, 04 Mei 2019.

dan didepan kedua orang tuanya sampai dia membawa ke lingkungan sekolahnya. Ia mengatakan awalnya orang tuanya sangat marah mengetahui dia merokok namun lama kelamaan sudah tidak di tegur lagi. Bahkan sampai membuat nilainya menurun, orang tuanya pun kembali menekan, namun tekanannya itulah yang membuat dia lebih bertingkah dengan temannya sehingga membuatnya berani merokok di area sekolah.<sup>7</sup>

Keadaan ini memberikan contoh bahwa kebiasaan buruk sudah pasti akan memberikan pengaruh buruk pula bagi lingkungan sekolahnya termasuk nilainya. Dari pergaulan peserta didik mulai mengenal sesuatu yang baru, baik itu sesuatu yang bersifat positif maupun negatif, namun kadang peserta didik tidak mempertimbangkan dampak yang akan dia dapat jika mengikuti hal-hal baru tersebut. Mereka cuma melakukannya saja dengan alasan ikut-ikutan dan rasa ingin tahu, namun rasa keingin tahuannya lah yang membuatnya jatuh dan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kepala madrasah ibu Masfawaty sudah melakukan cara untuk mengurangi kejadian seperti itu dengan menghadirkan pemeriksaan kesehatan 2 kali dalam sebulan agar dapat mengidentifikasi siswa perokok atau penyakit lainnya. Saran dan masukan dalam pemeriksaan sudah pasti ada sehingga sedikit demi sedikit peserta didik mulai sadar pada dampak yang dapat ditimbulkan ketika merokok atau dalam hal gangguan kesehatan lainnya.<sup>8</sup>

Program rutin pemeriksaan kesehatan memang sudah sangat bagus dalam meningkatkan kesadaran peserta didik dalam hidup sehat dan layak, contoh kecilnya

---

<sup>7</sup>HS, Siswi Madrasah Aliyah *Al-Ikhwab* Pasir Putih, wawancara oleh peneliti, di ruang kelas Madrasah Aliyah *Al-Ikhwab* Pasir Putih, Sinjai Borong, 08 Mei 2019.

<sup>8</sup>Masfawaty(45 tahun), Kepala Madrasah, wawancara, di Sinjai Borong, 3 Mei 2019.

merokok, semoga dengan adanya pelayanan kesehatan ini dapat menyadarkan peserta didik agar meninggalkan kebiasaan buruk mereka sehingga bisa hidup sehat dan kembali menaati peraturan dan tata tertib madrasah.

## 2. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga yang bersifat *multidimensial*. Menurut Murdock dalam bukunya *Social Structure* yang dikutip oleh Sri Lestari bahwa “keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki *karakteristik* tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi”.<sup>9</sup> Dari segi *Transaksional* keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), erupa ikatan emoi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.<sup>10</sup>

Peserta didik yang sudah menginjak tingkat SLTA/SMA sederajat sudah memasuki usia Remaja. Disinilah peran keluarga dan orang tua untuk membentuk karakter dan prilaku anak yang lebih baik. Sebaik-baik didikan guru di sekolah akan sia-sia jika pihak keluarga tidak ikut andil dalam mendidik putra-putri mereka juga di rumah. Orang tua perlu mengontrol pergaulan anaknya, memperhatikan aktivitas kesehari-hariannya dan memberikan nasihat yang berfaedah.

Hj. Sawiyah adalah salah satu orang tua peserta didik yang mengemban pendidikan di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Puith yang bernama (inisial) NA, mengatakan bahwa jika anaknya di rumah dia cuma main ponsel terus. Kerjaannya

---

<sup>9</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana:, 2012), h.3.

<sup>10</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, h. 3.

hanya makan tidur. Selama mempunyai kendaraan NA lebih sering pulang kesorean, jika di tanya oleh orang tuanya NA hanya menunduk dan menurut, berapa hari rajin setelah di tegur, tidak lama dia mengulang hal yang sama kembali.<sup>11</sup>

Terkadang orang tua pun harus intropeksi jika anaknya suka keluyuran di luar dan jarang pulang ke rumah, orang tua harus sadar diri juga apa ada yang salah atau ada yang kurang dalam caranya mendidik anaknya. Terkadang ada orang tua yang semaunya menelontarkan kata yang tidak pantas di dengar oleh mereka ketika anaknya melakukan kesalahan. Tegurlah dengan baik dan bijaksana, nasihati dengan suara pelan, nada yang rendah, da jangan membentak, karena terkadang keadaan psikologis anak remaja ketika diberikan nada yang kasar atau di bentak akan terdorong hati nuraninya untuk membentak kembali atau melawan jika dia tipikal anak yang keras.

Adapun faktor lain yang kadang membuat anak tidak nyaman di rumah atau kurang menyukai lingkungan keluarganya sehingga berdampak di lingkungan sekolahnya dan pendidikannya yaitu keluarga yang bercerai (*broken home*). Namun dilihat dari hasil wawancara, peserta didik yang dikenal memiliki akhlak yang kurang baik adalah berasal dari keluarga yang lengkap atau bisa dikatakan keluarga yang baik-baik saja. Disinilah dapat di simpulkan bahwa didikan orang tua pun sangat penting dalam pembentukan akhlak seorang anak, jika akhlak anak di rumahnya baik maka lambat laun dia akan membawa kebiasaan dirumahnya ke lingkungan sekolahnya.

---

<sup>11</sup>Hj. Sawiyah (49 Tahun), Ibu Kandung NA, orang tua peserta didik, wawancara, di Sinjai Borong, 05 Mei 2019.

### 3. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sudah tidak asing lagi di dapat dalam dunia kependidikan, dimana banyak sekali anak dan remaja yang harus putus sekolah ataupun tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan faktor ekonomi.

Fastabiqul Khaerat mengungkapkan ada satu peserta didik yang berhenti sekolah dikarenakan peserta didik tersebut tidak di belikan kendaraan roda 2 (motor) oleh orang tuanya sehingga ia mogok sekolah. Peserta didik tersebut terus memaksakan kehendaknya untuk memiliki kendaraan itu namun orang tuanya tidak mampu karena keterbatasan ekonomi sampai akhirnya dia memilih untuk berhenti sekolah. Bisa dikatakan bahwa di umur mereka yang sekarang adalah umur dimana tingkat kegengsiannya tinggi, dia tidak ingin lagi di lihat berjalan kaki, dia juga ingin jalan-jalan memakai motor baru sendiri. Itulah yang dikatakan selera tinggi ekonomi rendah.<sup>12</sup>

Kabupaten Sinjai adalah salah satu kabupaten yang pendidikannya sudah di gratiskan dari tahun 2010 sampai sekarang, paling hanya ada pembayaran jika diwajibkan untuk membeli buku sebagai pedoman di ujiannya nanti, pembayaran keluar praktik atau mengadakan *studytour* keluar daerah. Namun peserta didik di zaman sekarang ada-ada saja keluhan mereka, entah itu dari kendaraan, pakaian bahkan jajan sekalipun masih dipermasalahkan. Ada yang mengeluh karena tidak punya motor dan harus berjalan kaki ke sekolah yang jaraknya bisa dibilang tidak terlalu jauh dari rumah, ada yang mengeluh karena uang jajan yang diberikan oleh orang tua kurang dan memaksa untuk meminta tambahan bahkan rela tidak masuk

---

<sup>12</sup> Fastabiqul Khaerat (16 Tahun) Ketua OSIM, *Wawancara*, di Sinjai Borong, 03 Mei 2019.

sekolah jika uang jajannya hanya pas-paasan, ada juga yang mengeluh karena pakaian atau seragam sekolahnya tidak semewah dan semegah teman-teman lainnya yang memakai tas bermerek, sepatu mengkilat, jilbab kekinian dan masih banyak keluhan lainnya. Hal seperti inilah yang kadang membuat akhlak peserta didik merosot turun, namun jika semua hal itu terpenuhi maka akan menimbulkan keseimbangan dan keutuhan pribadi dari peserta didik. Dan jika tidak terpenuhi hal itu biasa mengakibatkan peserta didik tersebut kecewa dan pada akhirnya dia malas ke sekolah.

Bischof dalam *Interpreting Personality Theories* mengemukakan bahwa setidaknya ada 2 komponen kunci mengenai terjadinya frustrasi pada individu, yaitu:

- a. Adanya kebutuhan (*need*) atau kecenderungan untuk bertindak
- b. Adanya rintangan atau halangan yang menghambat individu sebagai upaya mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Kebutuhan manusia memang bermacam-macam, dan jika kebutuhannya tidak terpenuhi maka akan timbul kesulitan yang menyebabkan timbulnya rasa kecewa dan tingkah laku negatif lainnya yang sangat merugikan diri sendiri dan orang lain. Namun apalah daya jika keadaan perekonomian yang tidak memadai sehingga tidak dapat memenuhi keinginan hasrat para peserta didik maka dianjurkan kepada peserta didik agar belajar sabar, belajar untuk ikhlas, belajar menghargai kedua orang tua dan belajar untuk tidak bersifat egois.

---

<sup>13</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Ashori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Askara, 2012), h. 161.

#### 4. Faktor Media Sosial

Tahun 2019 adalah tahun yang sudah dikatakan zaman yang sangat modern dan berkembang pesat. 1 dari 10 orang yang tidak mengenal internet/media sosial, dari perkembangan zaman ke zaman membuat teknik elektronik dan alat komunikasi sudah sangat berkembang pesat, entah itu dari kualitas, stabilitas dan modelnya. Begitupun pengaruh dari internet sendiri sudah sangat meluas di seluruh dunia, bisa di katakan internet sangat membantu di dalam hal pendidikan salah satunya. Namun di letak kelebihanannya pasti juga ada kekurangannya.

Menurut Syamsiah Nur Syarif selaku guru BK (Bimbingan Konseling) internet adalah pengaruh besar bagi akhlak peserta didik tergantung bagaimana mereka menfungsikan internet tersebut. Kadang banyak peserta didik yang lupa waktu ketika mengaplikasikan media sosial sehingga lupa dengan tugas-tugas yang diberikan, dan dilihat di lingkungan madrasah masih saja ada peserta didik yang didapatkan mengaplikasikan handphone-Nya disaat pelajaran berlangsung hanya untuk membuka media sosial. Padahal sudah disampaikan hampir setiap hari Senin saat upacara bahwa dilarang membawa masuk ponsel genggam kedalam area madrasah, namun peserta didik masih saja melanggar aturan itu seakan-akan tak bisa lepas dari handphone masing-masing.

Tidak heran jika hal seperti itu terjadi, generasi sekarang sudah sangat berbeda dengan generasi yang dulu, sekarang permainan anak kecil sudah disediakan di dlam gadget yang terdapat video game didalamnya, mau belanja sudah ada di handphone yaitu aplikasi online shopping yang trend di zaman sekarang, mau berdiskusi sudah bisa di group media sosial yang mereka miliki, dan masih banyak kegunaan lainnya. Namun selepas itu ada batasan-batasan yang perlu diketahui dan



dampak yang akan terjadi kepada pengguna media sosial. Tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi dalam beberapa bidang contohnya bidang politik, bidang pemasaran dan masih banyak lagi. Internet bisa dikatakan sangat penting bagi kalangan manusia di zaman sekarang karena disanalah pusat informasi terkini, tetapi kadang banyak penyalagunaan pada anak yang belum cukup umur untuk memakai media sosial, anak SD dan SMP sudah mengenal namanya pacaran, itu sudah sangat jelas merusak akhlak yang ada pada mereka, tidak dipertanyakan lagi dengan anak yang sudah masuk usia remaja seperti peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwan* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

NA mengemukakan pendapatnya tentang internet bahwa internet itu sangat penting untuk kebutuhan sehari-harinya. dia merasa galau kalau masuk pelajaran praktikum shalat tetapi dia lebih mersasa galau jika kuota internetnya habis. Dia kadang menghabiskan uang Rp.85.000,00 untuk membeli kuota internet. Di sekolah dia butuh internet untuk mengakses pelajaran, di luar dia membutuhkan internet untuk pesan makanan, di rumah dia butuh internet untuk chatingan dengan pasangan.<sup>14</sup>

Penggunaan media sosial memang sudah di luar batas bagi para sebagian besar pelajar di Indonesia, banyak mempergunakan media sosial yang tidak sesuai dengan tujuannya. Masih banyak diluar sana yang menggunakan internet sebagai sumber informasi tetapi tidak sedikit juga manusia di luar sana memanfaatkan internet sebagai sensasi, kontroversi bahkan adapun terjadi kasus bullying. Peran orang tua juga sangat penting dalam mengontrol pemakaian ponsel genggam kepada

---

<sup>14</sup>NA, Siswi Madrasah Aliyah *Al-Ikhwan* Pasir Putih, wawancara oleh peneliti, di ruang kelas Madrasah Aliah *Al-Ikhwan* Pasir Putih, Sinjai Borong, 08 Mei 2019.

anak-anaknya, mengontrol situs yang mereka buka jangan sampai membuka situs yang tidak senonoh dengan norma agama dan hukum yang berlaku dan sudah jelas-jelas sangat merusak akhlak dan mental psikologis peserta didik jika terlalu belia mengenal situs yang tidak senonoh (pornografi).

**C. Upaya Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ikhwah Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai**

Pelaksanaan Bimbingan Konseling sudah pasti dilakukan oleh bagiannya sendiri yaitu guru BK. Adapun upaya guru BK dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ikhwah Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai berdasarkan hasil observasi dan wawancara diantaranya ialah sebagai berikut:

**1. Mengadakan Pendekatan Khusus**

Pendekatan adalah menghubungkan antara pemikiran seseorang dengan orang lain, serta memiliki manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.<sup>15</sup> Inilah salah satu upaya yang di tempuh dan diterapkan oleh guru BK di Madrasah Aliyah Al-Ikhwah Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Syamsiah Nur Syarif bahwa, ketika peserta didik melakukan pelanggaran otomatis dia akan di panggil masuk ke ruang konseling untuk melakukan dialog dengan guru BK tentang pelanggaran apa yang dia sudah lakukan dan bagaimana kedepannya. Disinilah diterapkan pendekatan kepada peserta didik dengan cara mengambil hatinya, melakukan percakapan ringan agar peserta didik tersebut dapat terbuka dalam menjelaskan latar belakang mengapa ia melakukan pelanggaran tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Wa Asalibiha Fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press:1996), h. 205.

<sup>16</sup>Syamsiah Nur Syarif (38 tahun), Guru BK, *Wawancara*, di Sinjai Borong, 04 Mei 2019.

Pendekatan seperti ini dilakukan bertujuan agar peserta didik tidak beranggapan bahwa guru BK adalah polisi/tentara sekolah. Kebanyakan sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Sinjai Borong banyak beranggapan seperti itu yang mengatakan bahwa guru BK adalah guru terseram di sekolah. Dengan pendekatan guru BK, sedikit demi sedikit dapat merubah pola pikir mereka yakni dengan menyelaraskan dan menghubungkan komunikasi antara guru BK dengan peserta didik seolah-olah menjadi teman mereka. Dengan demikian dapat mempermudah guru BK untuk membimbing dan memberikan solusi kepada peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran yang dilakukannya lagi.

## **2. Memberikan Keteladanan**

Keteladanan adalah salah satu cara dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwān* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sutrawati sebagai guru bidang studi Aqidah Akhlak bahwa semua guru dan staff yang ada di dalam madrasah harus dan patut memberikan contoh aqidah yang baik kepada peserta didik agar bisa menjadi suriteladan bagi mereka.<sup>17</sup>

Muhammaad bin Muhammad al-Hamid mengatakan bahwa “pendidikan itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya”.<sup>18</sup> Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak peserta didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik.

---

<sup>17</sup>Sutrawati (35 tahun), guru bidang studi Aqidah Akhlak, di Sinjai Borong, *Wawancara*, 03 Mei 2019.

<sup>18</sup>Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, *Maal Muallimin, Ahmad Syaikh* (Jakarta: Darul Haq.2002), h.27.

Sebaliknya jika guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga akan berakhlak buruk.

Keteladanan memang penting dalam pembinaan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlak peserta didik. Keteladanan tidak hanya diterapkan di sekolah namun di terapkan juga di lingkungan keluarga. Sebagaimana orang tua menjadi orang tua yang baik agar bisa dijadikan teladan oleh anak-anak mereka.

Mengenai hebatnya keteladanan keteladanan, Allah swt mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, nabi Muhammad saw adalah tauladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan akhlak mulia. Allah swt berfirman dalam QS Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا .

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>19</sup>

Keteladanan Nabi Muhammad saw yang sempurna menjadi acuan bagi pendidik di madrasah maupun sekolah lainnya. Gurulah yang menyampaikan tauladan-auladan Nabi Muhammad saw kepada peserta didiknya sambil mempraktikkan dan memperlihatkan tauladan Rasulullah melalui ajarannya dalam lingkungan madrasah sehingga kelak peserta didik pun mampu memahami dan cepat mengerti serta mengikuti tauladan-auladan dari Rasulullah saw.

---

<sup>19</sup>Kementrian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, h. 197.

### 3. Membiasakan Menjalankan Aturan

Guru BK di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai menjadikan pembiasaan sebagai upaya dalam membina akhlak peserta didik. Ibu Syamsia Nursyarif mengatakan bahwa salah satu upaya yang guru BK lakukan adalah pembiasaan, dimana Madrasah memberikan aturan ringan yang dapat mereka laksanakan. Seperti halnya mengaji bersama sebelum memasuki mata pelajaran di pagi hari, hal ini dilakukan setiap harinya agar peserta didik merasa terbiasa untuk membaca Al-quran. Ini bertujuan untuk melancarkan bacaan al-quran peserta didik serta mengamalkan perintah Allah swt untuk senantiasa membaca wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.<sup>20</sup>

Fastabiqul Khaerat sebagai ketua OSIM juga menerapkan kegiatannya yaitu melaksanakan shalat dhuha sebelum pelajaran di mulai minimal 3x dalam seminggu.<sup>21</sup> Kegiatan seperti ini memang patut dilakukan agar peserta didik membiasakan dirinya untuk shalat sunah yakni shalat dhuha, dengan adanya kegiatan/aturan seperti ini maka lambat laun peserta didik akan terbiasa sehingga akan di bawa kebiasaan itu ke rumah bahkan sampai tua nanti.

Kepala madrasah ibu Maswaty juga mengungkapkan bahwa inilah fungsi madrasah kita, untuk menjadikan peserta didik sebagai peserta didik yang berakhlakul karimah. Kita harus membiasakan anak didik untuk setiap hari mengikuti dan melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di masjid Madrasah, karena ini sudah kita tanamkan di tata tertib madrasah ini dan jika ada yang tidak mengikutinya akan mendapatkan sanksi karena setiap kelas sudah mempunyai absen shalat berjamaah.

---

<sup>20</sup>Syamsiah Nur Syarif (38 tahun), Guru BK, *Wawancara*, di Sinjai Borong, 04 Mei 2019.

<sup>21</sup>Fastabiqul Khaerat (16 tahun), Ketua OSIM, *Wawancara*, di Sinjai Borong, 03 Mei 2019.

Peraturan pelaksanaan shalat berjamaah ini sudah berjalan mulai tahun 2012 sampai sekarang.<sup>22</sup>

Dengan adanya peraturan seperti ini maka akan membuat peserta didik semakin dekat dengan Allah swt dan akan membentuk akhlak mereka. Inilah bentuk pembiasaan agar peserta didik senantiasa mengamalkannya setiap hari.

#### **4. Nasihat dan Hukuman**

Nasihat juga di butuhkan dalam mebina Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwana* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. jika peserta didik yang melakukan pelanggaran pasti akan di nasehati agar tidak melakukan kesalahannya lagi, memberikan perhatian agar peserta didik tersebut merasa dipedulikan.

Ibu Sutrawati mengatakan bahwa seorang guru tidak boleh lengah dalam menasehati peserta didiknya dalam hal kebaikan, nasihat tidak hanya dilakukan ketika peserta didik melakukan kesalahan tetapi hal kecil apapun jika memang perlu dinasehati, nasehatilah. Setiap karakter peserta didik juga berbeda-beda maka berilah mereka perhatian yang cukup agar bisa menerima dan menerapkan nasihat yang guru berikan.<sup>23</sup>

Nasihat adalah saran dan masukan yang bersifat positif diberikan kepada peserta didik agar mereka bisa mencapai akhlakul karimah, namun di samping itu juga harus di imbangi dengan perhatian agar dengan perhatian tersebut bisa membuat iya menerima dan melakukan nasihat yang di berikan oleh guru di dalam sekolah.

---

<sup>22</sup>Masfawaty (45 tahun), Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Sinjai borong, 03 Mei 2019.

<sup>23</sup>Sutrawati (35 tahun), Guru bidang studi Aqidah Akhlak, di Sinjai Borong, *Wawancara*, 03 Mei 2019.

Memberikan perhatian pada anak merupakan salah satu tindakan utama untuk mencegah dan menghentikan perilaku buruk anak. Jika anak kurang mendapat perhatian, tidak akan melakukan sesuatu dengan penuh kesungguhan serta usaha maksimal, bahkan melakukan sejumlah penyimpangan dan melakukan tindakan berbahaya.<sup>24</sup>

Nasihat tidak hanya diberikan dari guru saja melainkan orang tua dirumah begitupun dengan teman dan sahabatnya, terkadang anak yang kurang perhatian akan berpengaruh ke psikologis mereka, entah itu dia menjadi anak autis ataupun introvert karena merasa tidak ada yang mempedulikannya.

Saling menasihati kejalan Allah adalah suatu bentuk dakwah dan bernilai pahala. Adapun metode Al-Quran dalam menyajikan nasihat dan pengajaran memiliki ciri tersendiri, dalam QS An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Nasihat yang baik mengandung pelajaran dan petunjuk yang sangat efektif digunakan dalam interaksi pendidikan, nasihat tersebut jika disampaikan dengan baik dan benar, akan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan psikologi anak.

Begitupun dengan hukuman, setiap pelanggaran pasti akan ada hukuman yang di berikan, yang namanya peraturan sudah pasti harus dipatuhi, dan jika

---

<sup>24</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 225.

dilanggar maka akan dikenakan sanksi. Seperti yang dikatakan ibu Hasnawati bahwa peraturan di buat unuk ditaati supaya dapat mewujudkan visi misi madrasah ini. Namun tidak sedikit peserta didik yang mengabaikan tata tertib dan peraturan madrasah, seperti halnya lompat pagar, terlambat upacara, merokok dalam lingkungan sekolah, nongkrong di kantin pada saat jam pelajaran berlangsung, buang sampah sembarangan, membawa dan mengaplikasikan handphone pada saat pelajaran berlangsung bahkan pernah didapatkan kasus yang sudah sangat besar sehingga melibatkan Polres Kecamatan Sinjai Borong yaitu tauran antar sekolah. Hukuman pasti diberikan sesuai dengan level pelanggrana yang mereka lakukan. Bentuk hukumannya itu seperti membersihkan halaman sekolah, membersihkan toilet, handphone di sita dan bahkan ada yang sampai mendapat scorsing.<sup>25</sup>

Hukuman memang pantas diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, namun terkadang ada siswa yang membuatnya jenuh dengan bentuk hukumannya, maka dari itu kita harus mengikuti ajaran Islam yaitu dengan memberikan sanksi yang lemah lembut, bersifat kasih sayang dan mendidik. Contoh kecilnya ketika terlambat upacara diberikan hukuman untuk mengaji. Sedikit banyaknya yang diperintahkan untuk dibaca tergantung dari berapa banyak waktu keterlembatannya.

---

<sup>25</sup>Hasnawati (47 tahun), Wakamad Kesiswaan, *wawancara*, di Sinjai Borong, 03 Mei 2019.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwan* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwan* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai ada 4 yaitu 1). Faktor Lingkungan, 2). Faktor Keluarga, 3). Faktor Ekonomi, dan 4). Faktor Media Sosial.
2. Upaya yang dilakukan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwan* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai ada 4 diantaranya ialah 1). Mengadakan Pendekatan Khusus, 2). Memberikan Keteladanan, 3). Membiasakan Menjalankan Aturan, dan 4). Nasihat dan Hukuman.

#### **B. Implikasi Penelitian**

1. Pihak Madrasah Aliyah *Al-Ikhwan* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Dengan adanya beberapa faktor di atas, diharapkan kepada pihak sekolah dan juga kepada orang tua agar lebih memperhatikan siswa dan anak mereka, karena generasi penerus di masa yang akan datang, dan juga himbauan kepada peserta didik untuk lebih menghormati guru dan menaati peraturan, lebih selektif

memilih teman agar tidak terbawa pengaruh buruk dari teman, dan mengikuti setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah.

## 2. Kepada Guru Bimbingan Konseling (BK)

Kepada guru Bimbingan Konseling (BK) yang ada di Madrasah Aliyah *Al-Ikhwah* Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai agar senantiasa memberikan bimbingan atau pembinaan baik dalam bidang keagamaan maupun bidang-bidang yang bisa mengembangkan kreativitas mereka sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan berakhlakul karimah yang bisa membawa kemaslahatan bagi seluruh masyarakat Kabupaten Sinjai.

## DAFTAR PUSTAKA

*Alquranul Karim*

Ahmadi, Abu. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Semarang: CV. Toha Putra, 1997.

-----, dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

-----, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Boy Soedarmadji, Hartono. *Psikologi Konseling*, Surabaya: Kencana, 2012.

Bimo, Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: PT, Andi Offset, 1993.

Dahlan, M. D. *Dasar-dasar Konseptual Penanganan Masalah Bimbingan dan Konseling Islami di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: UII, 1987.

Djumhur, I. dan Moh Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975.

Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.

Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, T.Tp Rektorat Jenderal Kerlembagaan Agama Islam, 2005.

Furchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Al-Ghazali, Iman. *ihya' Ulumu Din*. Semarang: C.V. Faizan, 1978.

Gunarsa, Singgih D. *Bimbingan dan Psikoterapi* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996.

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.

Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1990.

Hikmawati, Finti. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Junaedi, Mahfudz. *Aqidah Akhlak*, Semarang: CV. Ghani & SON, 2004.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2015.

Ketut Sukardi, Dewa. *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Lahmuddin, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- , *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Munir Amin, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Narbuko, Cholid. dan Ahmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsinto, 1996.
- Prayitno, M sc. Ed, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusat, 2002.
- Rahman, Istianah A. *Psikologi Remaja*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- antalia, Indo *Akhlak Tasawuf*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Sadiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sahlan, Asamsul. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Berkarakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Setiana, Lucie. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Suprayogi, Imam dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konselin di Sekolah dan Madrasa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* .Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- <http://rendrasetia.blogspot.com/2012/05/fungsi-dan-tujuan-bimbingan.html?m=1>.